

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya, karena dalam pendidikan jasmani bukan hanya bermaterikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan kesehatan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan gerak dirinya dalam bidang olahraga. Azwira et al., (2023) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan menciptakan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik pada dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara (Azwira et al., 2023).

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar futsal. Pendidikan jasmani mempunyai keuntungan dalam pengembangan kecerdasan majemuk, khususnya pada Kecerdasan Visual-Spasial dan Tubuh Kecerdasan Kinestetik (Julianti et al., 2021). Aktivitas-aktivitas tersebut terbagi dalam beberapa cabang olahraga yang menjadi media belajar siswa di sekolah.

Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan metodik dan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Kustrapsila & Hartati, 2013). Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Termasuk juga keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan, metode mengajar atau

Model Pembelajaran. Pendekatan, metode mengajar atau Model Pembelajaran diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik (Ilyas & Syahid, 2018).

Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia (Prianto et al., 2022). Tidak ada Pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Untuk dapat melakukan permainan bola besar diperlukan beberapa faktor seperti faktor fisik, taktik, teknik dan mental (Guntoro et al., 2020).

Futsal pula merupakan olahraga yang dapat dimainkan banyak orang karena futsal merupakan miniatur dari sepakbola dan dapat dilakukan di ruangan yang relatif lebih kecil sehingga masyarakat lebih memilih futsal dibanding sepakbola karena olahraga ini mudah untuk dimainkan. Begitupun dalam pembelajaran penjas banyak guru yang mengganti materi sepakbola dengan futsal dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas. Akan tetapi melakukan pembelajaran materi futsal bisa menggunakan lapangan yang relatif kecil yang memudahkan untuk melakukannya di tambah materi atau gerakan dasar futsal hampir sama dengan sepak bola sehingga memudahkan guru untuk melakukan hal tersebut.

Futsal sebagai bagian dari pembelajaran bola besar memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan teknik permainan, serta kemampuan kerja sama tim. Salah satu teknik dasar yang sangat menentukan keberhasilan permainan futsal adalah shooting. Teknik ini menjadi penentu utama dalam mencetak gol sehingga penguasaannya harus

diajarkan dan dilatihkan secara sistematis. *Shooting* adalah melepaskan (menembakkan) bola ke dalam gawang untuk mendapatkan gol (Azwira et al., 2023). Teknik *Shooting* memang terlihat sangat mudah dilakukan tetapi *Shooting* membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan akurasi yang tepat agar *Shooting* yang dilakukan menjadi sebuah gol.

Shooting atau menembak ke gawang adalah salah satu keterampilan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan *shooting* menjadi materi inti dalam pembelajaran bola besar. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Dari hasil observasi di SMP Spring Garden School, pada materi *Shooting* futsal ternyata dari hasil penilaian banyak peserta didik SMP belum menguasai teknik *shooting* yang benar, seperti posisi kaki tumpu yang kurang tepat, arah pandangan tidak fokus ke bola, atau kontak kaki dengan bola yang tidak akurat. Hal ini menyebabkan bola melenceng atau tidak memiliki kekuatan. Sering kali guru belum memberikan koreksi yang spesifik terhadap kesalahan *shooting* siswa, sehingga kesalahan terus berulang dan tidak ada perbaikan teknik dari waktu ke waktu. Pembelajaran yang bersifat statis dan berulang tanpa skenario permainan nyata membuat siswa sulit mengembangkan kemampuan *shooting* dalam situasi pertandingan. Mereka kurang mampu mengambil keputusan kapan dan bagaimana melakukan *shooting* dalam tekanan waktu dan lawan. Metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan hanya berupa demonstrasi tanpa melibatkan siswa dalam situasi permainan nyata membuat siswa sulit mengembangkan kemampuan *shooting* secara kontekstual.

Model pembelajaran mencakup lingkungan pembelajaran dan bagaimana guru bertindak dalam pembelajaran (Sya & Candra Dinata, 2024). Tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani sering kali tidak dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan kemampuan penuh mereka. Selain itu, model pembelajaran

juga berperan sebagai panduan bagi para perancang kurikulum dan pendidik dalam mengatur serta melaksanakan proses pembelajaran. Intinya, makna dari istilah "model" dapat mengalami variasi tergantung pada disiplin ilmu yang sedang dibahas. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen krusial dalam proses pembelajaran (Sya & Candra Dinata, 2024).

Berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap guru di sekolah. Didapatkan hasil wawancara oleh guru tersebut menyatakan bahwa beberapa siswa kurang termotivasi dan minim keterlibatan aktif siswa untuk mengembangkan keterampilan futsal, karena menganggap pembelajaran tidak menarik, monoton, atau tidak sesuai dengan minat mereka. Dengan anggapan permainan futsal hanya khusus bagi siswa laki-laki. Kemudian, belum mengintegrasikan unsur pemecahan masalah yang kontekstual dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Perlu adanya pendekatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu "Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)" atau "*Problem Based Learning (PBL)*". Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh.

Guru sebaiknya membangkitkan motivasi belajar siswa agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran permainan bola besar yaitu futsal. Dalam meningkatkan kemampuan *Shooting* futsal siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Sebab menurut Pintrich & Meece, PBL bisa efektif meningkatkan

kemampuan siswa karena memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan (Kauchak & Eggen, 2012).

Dalam konteks pembelajaran futsal, PBL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan shooting melalui situasi permainan yang menyerupai kondisi pertandingan sesungguhnya. Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan teknik shooting, tetapi juga menganalisis situasi, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan rekan satu tim. Sebagaimana dalam penelitian oleh Nosa dkk menunjukkan bahwa model pembelajaran shooting futsal efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK (Nosa et al., 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Komang, dkk yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik (Komang et al., 2023). Selain itu, model PBL mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam permainan (Adirahma, 2023).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi bola besar adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Hasibuan et al., 2018; Wang et al., 2018). Sehingga, model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Andriyani & Suniasih, 2021; Simbolon & Koeswanti, 2020). *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata

dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Siswa dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar. Product yang dikembangkan dalam pendidikan salah satunya diintegrasikan melalui Science, Technology, Engineering, art Mathematicsialah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan kepada siswa konsep, prinsip, ilmu, teknologi, engineering, dan matematika terintegrasi ke dalam pengembangan produk, proses, dan sistem yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Krismayoni & Suarni, 2020; Toropova et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan diperlukan model Pembelajaran yang bervariasi (Amiruddin et al., 2020). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik (Darwati & Purana, 2021; F. F. Kurniawan et al., 2020). Pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (I. K. Kurniawan et al., 2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual (Devi & Bayu, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan shooting futsal pada siswa SMP. Diharapkan, model ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi futsal. Dengan demikian, penelitian ini akan fokus mengembangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan *Shooting* futsal siswa di SMP Spring Garden School.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis visual *Shooting* futsal untuk Siswa SMP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus permasalahan penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Problem Based Learning Shooting* futsal untuk Siswa SMP?
2. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning Shooting* futsal efektif untuk meningkatkan keterampilan *Shooting* futsal Siswa SMP?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil Model Pembelajaran *Problem Based Learning Shooting* futsal Siswa SMP
2. Untuk mengetahui hasil uji efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning Shooting* futsal Siswa SMP.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Shooting* futsal dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperkaya variasi gerak siswa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model penelitian selanjutnya bagi siswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dan pelatih dalam metode mengajar teknik *Shooting* pada permainan futsal.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa maupun atlet futsal agar mengetahui bahwa banyak bentuk pembelajaran teknik *Shooting* futsal, salah satunya dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dilakukan.

F. State of The Art

Pada penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta pengembangan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk peningkatan keterampilan shooting futsal pada siswa SMP, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar empiris mengenai efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya dalam permainan bola besar.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks pendidikan jasmani, PBL mulai banyak diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta keterampilan motorik siswa secara bersamaan. Beberapa tahun terakhir, pendekatan ini mulai dikaji untuk diterapkan dalam pembelajaran permainan bola besar, termasuk futsal.

Penelitian oleh Hamzah & Hadiana, (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan passing futsal. Model PBL ini menuntut siswa untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi terutama untuk keterampilan passing pada permainan futsal.

Selanjutnya, Chaitami et al., (2022) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Futsal Melalui Model Problem Based Learning”, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dribble futsal melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan langsung dengan situasi permainan, termasuk kapan dan bagaimana melakukan shooting secara tepat.

Selanjutnya, Tanwisastra et al., (2023) dalam penelitiannya yang

berjudul " Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok" menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok meningkat melalui model pembelajaran PBL pada siswa. Disarankan kepada guru PJOK Dapat menggunakan model pembelajaran PBL karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

Penelitian lain oleh Rizky & Zulkifli, (2023) mengkaji "Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Futsal Melalui Model Problem Based Learning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan hasil belajar passing dan stoping pada permainan futsal. Model ini membentuk keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membentuk pengetahuan baru.

Selain itu, Wahyudi (2018) dalam penelitiannya tentang "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Futsal pada Peserta didik SMP" menyimpulkan bahwa model PBL membantu siswa memahami kondisi permainan yang kompleks, termasuk dalam mengambil keputusan untuk melakukan shooting saat berada di area gawang lawan.

Namun demikian, meskipun telah ada sejumlah penelitian yang menunjukkan efektivitas PBL dalam pembelajaran futsal secara umum, belum banyak penelitian yang secara khusus merancang, mengembangkan, dan menguji model PBL yang berfokus pada peningkatan teknik shooting futsal untuk siswa SMP dalam skala pengembangan model utuh. Selain itu, keterpaduan antara pendekatan taktis, teknik shooting, dan konteks pembelajaran sekolah yang sesuai dengan karakteristik siswa usia remaja masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran teknik shooting futsal. Model ini mampu meningkatkan keterampilan teknis dan taktis secara simultan, serta melibatkan siswa dalam proses berpikir aktif dan reflektif, yang sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan jasmani abad ke-21.